



## TEKNIK MENGAJARKAN ALAT MUSIK KEYBOARD DALAM MENGIRINGI LAGU IBADAH DI GEREJA PADA KURSUSAN CELVI MUSIK TARUTUNG

**Rowilson Nadeak**

Prodi PMG, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

### **Abstract:**

*In the worship system in the church, music has a very important role and has a special place in its position. Music is closely related to the liturgical running of the church, closely related to the expertise of the musician in playing the accompaniment instrument. The question often arises, does every church already have adequate musical instruments? If the church already has adequate musical instruments, do they have people who are competent in playing these instruments? Many factors must be considered in serving music in the worship system in the church. Not only is it a matter of being able to play a musical instrument, but the desire of the day as a minister is also very much prioritized in the worship service in the church. One of the musical instruments used to accompany worship in church is a keyboard instrument. Keyboard musical instruments that have a lot of styles / musical styles that affect changes in musical instruments used. The large number of enthusiastic people who want to participate in service activities in houses of worship triggers the enthusiasm of parents to provide knowledge to play musical instruments, especially keyboards in playing worship songs in church. Therefore, the author raised a study entitled Techniques for teaching keyboard musical instruments in accompanying worship songs in the Church at the Celvi Music Tarutung course.*

**Keywords:** church music; worship; keyboard

### **Abstrak:**

Dalam tata ibadah di gereja, musik mempunyai peranan yang sangat penting dan memiliki tempat khusus dalam kedudukannya. Musik sangat berkaitan dengan berjalannya liturgis gereja, berkaitan erat dengan keahlian pemain musik dalam memainkan alat musik pengiring. Yang sering muncul pertanyaan, apakah di setiap gereja sudah memiliki alat musik yang memadai? Bila di gereja tersebut telah memiliki alat musik yang memadai, apakah mereka memiliki orang-orang yang berkompeten dalam memainkan alat-alat musik tersebut? Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam melayani musik dalam tata ibadah di gereja. Bukan hanya soal mampu memainkan alat musik saja, tetapi keinginan dari hari sebagai pelayan juga sangat diprioritaskan dalam pelayanan ibadah di gereja. Salah satu alat musik yang digunakan dalam mengiringi ibadah di gereja adalah alat musik keyboard. Alat musik keyboard yang memiliki banyak sekali style / gaya musik yang mempengaruhi perubahan alat musik yang digunakan. Banyaknya antusias masyarakat yang ingin turut serta dalam kegiatan pelayanan dalam rumah ibadah, memicu semangat orangtua untuk memberikan pengetahuan bermain alat musik khususnya keyboard dalam memainkan lagu-lagu ibadah di gereja. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian yang berjudul Tehnik mengajarkan alat musik keyboard dalam mengiringi lagu ibadah di Gereja pada kursus Celvi Music Tarutung.

**Kata kunci:** musik gereja; ibadah; keyboard

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan lepas dan tidak dapat dipisahkan dari kata seni. Seni tidak lepas dari kata keindahan, karena seni itu memang indah, dapat dinikmati oleh



panca indra manusia. Misalkan, seni musik dapat dinikmati oleh telinga untuk mendengarkan alunan melodi yang indah, seni tari dapat dinikmati oleh mata untuk menikmati keindahan gerak tubuh, demikian juga dengan seni rupa “Seni dapat diartikan sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk yang dapat dimengerti atau dipersepsi yang mengungkapkan perasaan manusia.”(Susanne K. Langer, filsuf seni Amerika) Keindahan dalam musik tidak terlepas dari bentuk estetika dari musik itu sendiri. Walaupun secara umum estetika dapat dianggap sebagai teori atau pengetahuan yang mencoba menerangkan keindahan sebagai obyeknya.

Obyek yang dimaksud dalam riset kali ini adalah lantunan melodi lagu dan harmonisasi lagu yang akan dibunyikan saat ibadah di gereja. Sifat dasar seni tidak sebatas tentang keindahan semata. Masih ada banyak sifat-sifat seni lainnya diantaranya: 1) *Abadi*. Karya seni dibuat bersifat abadi. Meski pencipta karya seni tersebut telah tiada, seni yang diciptakannya akan tetap memiliki nilai keabadian. Biasanya untuk melihat nama pencipta karya seni, disetiap karya yang dihasilkan akan dicantumkan nama si penciptanya; 2) *Kreatif*. Sifat kreatif harus dimiliki oleh seorang pencipta karya seni, dalam seni tercermin pada penciptaan hal-hal baru yang tidak dikenal sebelumnya. Dorongan kreatif dengan menciptakan karya baru yang menghadirkan realitas baru merupakan tujuan para seniman. Sifat kreatif akan mencerminkan style/gaya/ciri khas dari si pencipta karya seni tersebut; 3) *Ekspresif*. Sifat lain dari seni yaitu ekspresif. Sebab, emosi yang berasal dari pengalaman hidup seorang seniman bisa terpancar dari hasil karyanya. Itu berarti, seni menyangkut ekspresi perasaan kreator dan apresiator; 4) *Individualistis*. Seni dihasilkan oleh seorang seniman dan karyanya bersifat individualistis. Antara satu seniman dan seniman lain, tentu akan memiliki perbedaan yang mencolok; 5) *Universal*. Sepanjang zaman, seni selalu hadir dalam berbagai bentuk. Salah satunya di zaman manusia primitif, mereka sudah bisa menciptakan dan mengembangkan seni, sebagai bahasa komunikasi antarsesama. Sifat yang universal inilah yang dapat menyatukan komunikasi antar negara dan bangsa, walau dengan Bahasa yang berbeda.

Selain sifat dasar dari seni itu sendiri, dapat kita golongkan lagi fungsi seni dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah: 1) *Fungsi seni secara individual*. Dalam hal ini seni dapat menjadi alat pemenuhan kebutuhan fisik, contohnya dalam menyesuaikan warna, bentuk, keindahan dan keserasian; 2) *Fungsi seni secara sosial*. Secara sosial,



seni menyangkut ke dalam aspek inspirasi, informasi, rekreasi, pendidikan, keagamaan, serta hiburan.

Dilihat dari pengertian kata seni, sifat dasar seni dan fungsi seni dalam kehidupan sehari-hari, dapat kita ambil kesimpulan bahwa seni sangat dibutuhkan dan berkaitan dengan keagamaan. Baik secara arsitekturnya bahkan sampai kedalam bentuk tata ibadahnya. Melihat keterkaitan yang sangat erat kaitannya dengan keagamaan, penulis memperhatikan bahwa dalam tata ibadah umat Kristiani, musik sangat berpengaruh dalam kelancaran tata ibadah di Gereja.

Tata ibadah yang biasanya disebut dengan liturgis, pada umumnya dikenal sebagai upacara dan aturan ibadat publik gereja (*makalah Paham Dasar Perayaan Liturgi Umat, E.Martasudjita Pr*). Ruang liturgi memiliki dua fungsi dasar, yaitu: 1) Untuk mengungkapkan kesatuan umat beriman dengan Kristus sebagai satu tubuh milik Kristus, yakni kepala dan anggota-anggotanya; dan 2) Tata ruang liturgi disusun untuk memperlihatkan dengan jelas fungsi dan peran serta umat beriman.

Liturgi tidak dapat dipisahkan dari musik. Musik yang mengiringi tata ibadah gereja secara umum disebut sebagai musik gereja. Musik liturgis atau musik gereja adalah musik yang menjadi bagian dari peribadatan gereja, karena itu jenisnya dibedakan menurut fungsinya, misalnya: lagu pujian, penyembahan, pengakuan dosa, doa, pengucapan syukur, pengutusan, dan berkat. Oleh sebab itu, untuk menentukan lagu pujian yang akan dibawakan dalam tata ibadah minggu akan disesuaikan dengan tema minggu tersebut (tema ditetapkan dari kantor pusat gereja). Kesesuaian tema dengan lagu yang akan dibawakan akan menjadi harmonisasi yang baik atas keberlangsungan tata ibadah pada hari itu juga.

Musik pada hakekatnya memiliki tempat atau kedudukan yang sangat penting dalam liturgi. Sebab, dalam setiap pelayanan rohani, memiliki empat hal yang harus diperhatikan dalam pelayanan musik gereja yaitu: *kekudusan (sanctification)*, *penaklukan diri (submission)*, *kepekaan (sensitivity)* dan *keahlian (skill)*. Bila keempat prinsip tersebut tidak bertumbuh dan bekerja dalam kehidupan kita sehari-hari, maka pelayanan kita tidak akan berarti sama sekali.

Oleh karena itu, sebagai pelayan musik gereja yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: *mereka harus diajar atau dapat diajar sesuai Firman Tuhan,; mereka harus setia; mereka harus satu kesatuan ( sebab mereka adalah satu tim*



*dalam pelayanan). Dapat kita tarik kesimpulan, bahwa sebelum turut andil dalam pelayanan musik di gereja, para pelayan harus dibekali secara matang dalam memainkan melodi-melodi lagu ibadah dan harmonisasinya. Pemain musik dalam gereja tidak dipilih secara sembarang, mereka harus mempunyai kriteria tersendiri, sebab pemain musik gereja harus memahami memainkan alat musik;menetapkan seorang pemimpin musik;;memilih dan menetapkan para pemain musik;Latihan secara Bersama-sama dan teratur,;;mengembangkan berorganisasi yang baik; memperlengkapi alat-alat musik yang digunakan;memulai dan mengakhiri pelayanan dengan doa.*

Dengan adanya alat musik yang mengiringi lagu ibadah akan menambah rasa hikmat dalam beribadah kepada Tuhan. Oleh sebab itu, bagi siapa saja yang akan mengiringi tata ibadah harus memiliki keterampilan yang baik dalam bermain musik. Keterampilan bermusik yang baik dapat diperoleh dari sekolah-sekolah musik baik formal maupun non-formal. Pondasi yang baik akan lebih memudahkan seseorang berlatih keterampilan bermain alat musik dengan baik dan benar. Salah satu sekolah musik non-formal yang berdiri di kota Tarutung adalah Celvi Music, Lembaga musik ini menerima murid yang akan belajar alat musik celo, violin, vocal, keyboard (musik gereja), gitar pop, saxophone dan selalu menyertakan teori musik di setiap memberikan materi ajar.

Studi Pustaka merupakan salah satu dari pekerjaan yang termasuk dalam *deskwork* yaitu pekerjaan di belakang meja untuk mencari informasi atau data yang ada kaitannya dengan obyek penelitian yang sedang dilakukan. Studi Pustaka dalam hal ini akan dilakukan di sebuah kursusan musik yang berada di salah satu kabupaten di Sumatera Utara, yaitu kabupaten Tapanuli Utara, di kota Tarutung, tepatnya di kursusan Celvi Music Tarutung.

Penelitian ilmiah bukanlah hanya merupakan laporan yang menginformasikan tentang obyek penelitian semata, melainkan diikuti dengan Analisa-analisa terhadap permasalahan yang menjadi pokok bahasannya. Penelitian ini akan sangat bermanfaat dikemudian hari untuk membantu mereka yang ingin mempelajari musik gereja. Melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada murid dan guru yang mengajar menjadi bagian penting bagi penulis untuk menguatkan artikel yang sedang ditulis saat ini.



Selain melakukan observasi dan wawancara secara langsung, penulis juga mencari referensi dari beberapa buku yang menjadi bahan acuan untuk memperkuat tulisan ini.

## **METODE PENELITIAN**

Suprpto dalam Metode Penelitian (2005) mengatakan: penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis. Data-data yang telah dikumpulkan di lapangan akan dijadikan sebuah laporan karya ilmiah, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus (case studies) adalah penelitian/ riset yang membahas tentang individu/ perorangan, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Dalam kasus ini, peneliti akan menuliskan sebuah laporan karya ilmiah yang lebih mengarah ke bagian penelitian kualitatif studi kasus dengan satu program kegiatan. Satu program kegiatan yang sama yaitu dalam berlatih mengiringi lagu ibadah dalam gereja.

Untuk mendukung pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepada murid yang belajar musik gereja di Celvi music Tarutung, dengan melakukan pengamatan/ observasi dan wawancara. Teknik observasi dan wawancara dilakukan kepada tiga orang koresponden (murid Celvi Music yang belajar musik gereja). Observasi dan wawancara dilakukan secara langsung kepada koresponden atau kepada siswa yang belajar musik gereja di Celvi Music Tarutung. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung baik kepada siswanya dan juga kepada pengajarnya (gurunya). Kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada tiga siswa yang berbeda dengan waktu pertemuan yang berbeda pula. Hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan jadwal les siswa dan gurunya. Sehingga hasil observasi dan wawancara akan memberikan penguatan kepada hasil penelitian yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahwasannya mengajarkan musik gereja dengan menggunakan alat musik modern seperti keyboard, tetap harus memiliki dasar teori musik yang baik. Artinya sistem ajar klasik masih menjadi prioritas utama dalam memberikan materi ajar.

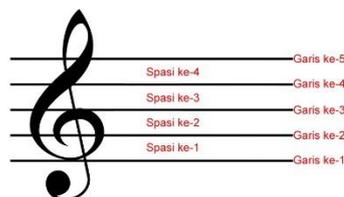


## Teori Musik

Bentuk dan nilai not atau yang disebut juga dengan titi nada, menjadi tonggak dasar dalam mengajar musik. Yang dimaksud dengan titi nada adalah nilai tetap dalam perbandingannya dengan titinada lainnya. Kata *nilai* disini menunjukkan panjangnya nada (Panjang pendeknya nilai ketukan nadanya). Bentuk dan nilai not, digambarkan dalam bentuk symbol-simbol musik. Bentuknya dapat kita perhatikan dalam tabel di bawah ini:

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Pemahaman dasar ini akan menjadikan tolak ukur apakah si murid mampu melatih improvisasi dan rasa musikalitasnya. Murid diberikan pemahaman tentang bentuk dan nilai not. Kemudian murid akan diajarkan membentuk pola irama, hal ini bertujuan agar murid memahami jumlah ketukan dan tempo sebuah lagu. Ketika murid telah memahami perbedaan bentuk not dan jumlah nilai ketukan setiap notnya, selanjutnya akan diajarkan mengenal notasi yang diletakkan pada garis paranada. Garis paranada terdiri dari 5 garis dan 4 spasi. Baik not di garis atau not yang ada di spasi, akan dihitung urutan nadanya dari arah bawah keatas, bukan dari atas ke bawah. Dapat kita perhatikan gambar berikut ini:

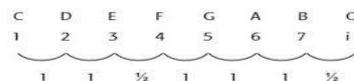


Dijelaskan bahwa ada not di garis dan ada not di spasi. Not yang di bawah garis dan not yang diatas garis akan diberikan tambahan garis bantu. Garis bantu diletakkan sesuai kebutuhan saja, dan Digambar seperlunya saja. Notasi yang berada pada garis parranda yaitu nada E-G-B-D-F, sedangkan Notasi yang berada pada spasi adalah nada F-A-C-E. Notasi yang berada di bawah garis pertama, nadanya adalah nada D, dan untuk



nada C tengah atau yang dikenal sebagai *middle C* diletakkan dibawah garis pertama dengan memberikan garis bantu satu.

Murid diajarkan cara membaca Notasi balok, dan harus dilakukan secara berulang-ulang agar murid semakin memahami dan semakin lancar membaca Notasi balok dan tidak merasa kesulitan. Setelah murid sudah memahami bentuk dan nilai not dan juga tentang bentuk pola ritem. Pola ritem mengajarkan bagaimana setiap lagu memiliki birama dengan bentuk ritem yang berbeda-beda. *Ritem* artinya ketukan. Bertujuan agar siswa dapat lebih cepat memahami bentuk dan nilai not. Selanjutnya kita akan memberikan materi tentang tangga nada. Bermula dari tangga nada C mayor sebagai dasar dari semua tangga nada. Kemudian akan diajarkan tangga nada diatonis mayor lainnya, yaitu tangga nada berkreis dan mol. Berikut adalah pola tangga nada C mayor:



Tangga nada C mayor dengan jarak nadanya. Jarak tangga nada dinamakan laras. Untuk menentukan nada dasar dari tangga nada berkreis ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) Nada dasar dihitung nada kelima dari nada dasar tangga nada sebelumnya; 2) Nada ketujuh dari nada dasar dinaikkan ½ laras. Sebab dikreiskan artinya dinaikkan ½ laras. Sebagai tonggak dasar menentukan tangga nada berkreis, semua bermula dari tangga nada C natural atau C mayor. Urutan tangga nada C mayor adalah C-D-E-F-G-A-B-C'.

### *Tangga Nada Berkreiss*

Untuk menentukan tangga nada 1 #, sesuai dengan syarat yang telah disebutkan diatas, maka nada dasarnya dihitung nada kelima dari tangganada sebelumnya. Berarti kita hitung dari tangga nada C mayor, nada kelimanya adalah nada G. dalam urutan tangga nada, bila nada dasarnya dimulai dengan nada C, maka akan diakhiri dengan nada C pula. Demikian seterusnya pada tangga nada lainnya. Kembali pada urutan tangga nada 1# yaitu dimulai dengan nada dasarnya G, maka urutan tangga nadanya yaitu : G-A-B-C-D-E-F-G. Langkah berikutnya, tentukan nada ketujuh dari nada dasarnya, nada ketujuhnya adalah nada F, nada F dinaikkan ½ laras atau diberikan tanda kreiss, sehingga nama nadanya berubah menjadi nada Fis. Maka urutan tangga nad 1# yaitu : G-A-B-C-



D-E-Fis-G'. maka dapat diambil kesimpulan, bahwa tangga nada 1# adalah tangga nada G mayor, sebab yang menjadi nada dasarnya adalah nada G. Demikian seterusnya untuk menentukan tangga nada 2 kreis, nada dasarnya akan dihitung dari tangga nada 1 kreis, demikian selanjutnya.

*Tangga Nada Mol*

Untuk menentukan nada dasar dari tangga nada bermol ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) Nada dasar dihitung nada keempat dari nada dasar tangga nada sebelumnya; 2) Nada keempat dari nada dasar diturunkan 1/2 laras. Sebab dimolkan artinya diturunkan 1/2 laras. Sama halnya dengan menentukan tangga nada berkreis, untuk menentukan tangga nada bermol juga berdasarkan dari tangga nada C natural atau C mayor. Maka, untuk menentukan nada dasar 1 moll dapat kita hitung nada keempat dari tangga nada C mayor. Nada keempat dari tangga nada C mayor adalah nada F. Dapat kita urutkan nada-nadanya yaitu F-G-A-B-C-D-E-F. Setelah nada-nada tersebut kita urutkan, maka kita perhatikan urutan nada keempatnya adalah nada B, maka nada B akan diturunkan 1/2 laras atau diberikan tanda moll, dimana nada B akan berubah menjadi nada Bes. Sehingga urutan tangga nada 1 moll atau F mayor yaitu: F-G-A-Bes-C-D-E-F.

Demikian seterusnya untuk menentukan tangga nada 2 mol, nada dasarnya akan dihitung dari tangga nada 1 mol, demikian selanjutnya. Untuk melihat lebih jelasnya, urutan-urutan tangga nada Kreis dan mol, dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tangga Nada Mayor	Solmisasi							
	1 (do)	2 (re)	3 (mi)	4 (fa)	5 (sol)	6 (la)	7 (si)	1' (do)
Natural C Mayor	C	D	E	F	G	A	B	C
1# (kreis) G Mayor	G	A	B	C	D	E	F#	G
2# D Mayor	D	E	F#	G	A	B	C#	D
3# A Mayor	A	B	C#	D	E	F#	G#	A
4# E Mayor	E	F#	G#	A	B	C#	D#	E
5# B Mayor	B	C#	D#	E	F#	G#	A#	B
6# F# Mayor	F#	G#	A#	B	C#	D#	E#	F#
7# C# Mayor	C#	D#	E#	F#	G#	A#	B#	C#
1b (mol) F Mayor	F	G	A	Bb	C	D	E	F
2b Bb Mayor	Bb	C	D	Eb	F	G	A	Bb
3b Eb Mayor	Eb	F	G	Ab	Bb	C	D	Eb
4b Ab Mayor	Ab	Bb	C	Db	Eb	F	G	Ab
5b Db Mayor	Db	Eb	F	Gb	Ab	Bb	C	Db
6b Gb Mayor	Gb	Ab	Bb	Cb	Db	Eb	F	Gb
7b Cb Mayor	Cb	Db	Eb	Fb	Gb	Ab	Bb	Cb



### *Notasi Balok dan Notasi Angka*

Bermain musik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: bermain musik dengan menggunakan Notasi balok dan bermain musik dengan menggunakan Notasi angka. Dua cara bermain musik dengan metode yang berbeda pula.

### **Bermain Musik Dengan Menggunakan Notasi Balok**

Bermain musik dengan membaca Notasi balok akan mempunyai tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan bermain musik dengan menggunakan Notasi angka. Setelah memahami dasar-dasar bentuk dan nilai not, pola ritem dan tangganada, Kemudian secara perlahan kita akan memulai dengan membaca Notasi balok pada kunci G yang akan dimainkan oleh tangan kanan, kemudian akan beranjak membaca pada kunci F yang akan dimainkan oleh tangan kiri kita.

### *Tangan Kanan Sebagai Pembawa Melodi*

Tangan kanan berfungsi sebagai pembawa melodi, untuk itu kita harus mempelajari terlebih dahulu letak dasar nada C tengah pada alat musik keyboard. Pemahaman yang baik untuk mengenalkan dimana letak nada do, re, mi, fa, sol, la, si kepada murid sebagai tonggak dasarnya. Dapat kita lihat pada gambar dibawah ini:



Ketika murid sudah memahami letak nada pada kunci G, selanjutnya akan dijelaskan letak nada pada kunci F. letak nada C pada kunci F terletak pada spasi kedua dan diurutkan hingga sampai pada nada C di garis bantu atas yang dikenal dengan middle C atau C tengah.

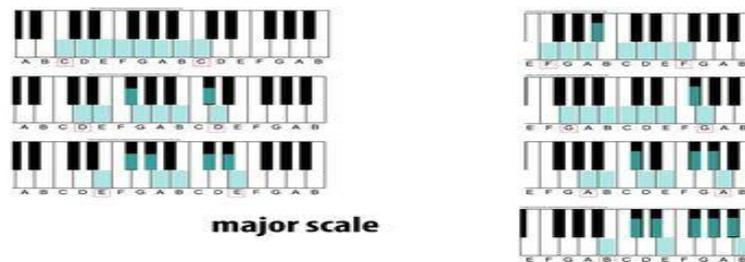


Berlatih secara berulang-ulang akan menjadikan murid cepat ingat dan memahami perbedaan membaca Notasi balok pada kunci G dan kunci F. Memainkan melodi-melodi dengan jari harus dilakukan dengan rileks, jangan kaku, agar melodi yang



dimainkan akan terdengar indah. Penggabungan antara kedua tangan menjadi Latihan selanjutnya agar antara tangan kanan dan tangan kiri mempunyai keselarasan dalam menekan tuts alat musik keyboard. Latihan ini dilakukan dengan melatih tangga nada yang akan dimainkan oleh tangan kanan dan tangan kiri secara bersamaan.

Bentuk tangga nada pada garis paranada yang akan dimainkan oleh tangan kanan dan tangan kiri adalah sebagai berikut :



### Bermain Musik Dengan Menggunakan Notasi Angka

Bermain musik dengan menggunakan Notasi angka akan lebih mudah dibandingkan dengan bermain musik dengan Notasi balok. Penggunaan notasi angka disimbolkan dengan angka 1 sampai angka 7. Untuk menentukan tinggi rendah nadanya, dibedakan dengan meletakkan tanda titik dibawah angka untuk nada rendah dan tanda titik diatas angka untuk menyatakana nada tinggi.

1 2 3 4 5 6 7	Susunan not pada oktaf tinggi
1 2 3 4 5 6 7	Susunan not pada oktaf normal
1̇ 2̇ 3̇ 4̇ 5̇ 6̇ 7̇	Susunan not pada oktaf rendah

Cara membaca notasi angka adalah sebagai berikut:

Angka 1 dibaca do, Angka 2 dibaca re, Angka 3 dibaca mi, Angka 4 dibaca fa, Angka 5 dibaca sol, Angka 6 dibaca la, Angka 7 dibaca si. Apabila Notasi angka akan mendapatkan kenaikan nada, maka not yang akan dinaikkan akan dicoret kearah kanan (/), sedangkan untuk mendapatkan penurunan not, maka not yang akan diturunkan akan mendapatkan coretan kearah kiri. Untuk menyatakan Panjang pendeknya ketukan, dinyatakan dengan memberikan tanda titik didepan angkanya. Dan untuk tanda diam, akan diberikan angka 0 sebagai tanda atau symbol berhenti. Jumlah ketukan untuk tanda diam, akan dituliskan dengan angka 0 sesuai berapa banyak jumlah ketukan yang dibutuhkan untuk berhenti. Contohnya:



- 1 . . . nada do mempunyai jumlah ketukan 4.
- 1 . . nada do mempunyai jumlah ketukan 3.
- 1 . nada do mempunyai jumlah ketukan 2.
- 1 nada do mempunyai jumlah ketukan 1.

Atau dapat kita lihat seperti contoh berikut :

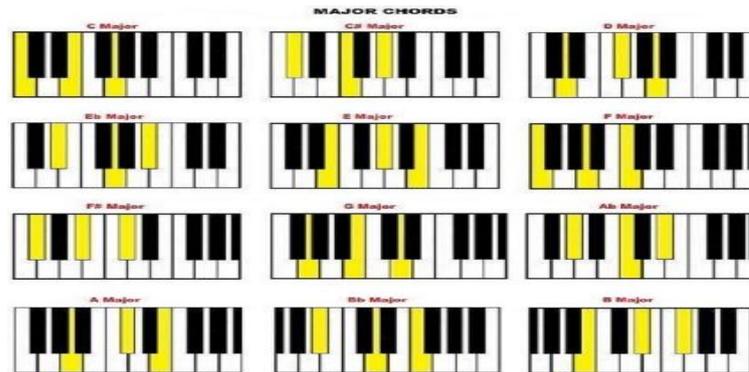
Baris	Nilai Not	Pada	Not	Angka
ke-1	1	.	.	.
ke-2	2	.	.	0
ke-3	3	.	0	0
ke-4	4	0	0	0
ke-5	<u>5 6</u>	0	0	0
ke-6	<u>7 1 7 1</u>	0	0	0

Angka 0, menyatakan tanda diam. Baris pertama tidak ada tanda diam, baris kedua ada satu angka 0 nya, maka tanda diamnya bernilai satu ketukan. Pada baris keenam, kita melihat ada tiga angka 0, berarti tanda diamnya mempunyai jumlah ketukan 3 buah. Dan untuk menyatakan ketukan setengah ketukan diberikan garis satu buah diatas not nya, sedangkan untuk ketukan yang bernilai seperempat ketukan, diberikan dua garis diatas not nya.

## Akord

Akord adalah tiga buah nada atau lebih yang dimainkan secara bersamaan atau secara arpeggio (bergantian). Dalam bentuk dasar akord, jarak antara nada-nada yang terpadu terletak pada nada tert nya. Apabila tert tersebut merupakan tert besar, maka akord tersebut bersifat mayor, sedangkan sebaliknya apabila tert nya kecil maka akord tersebut bersifat minor. Sebagai akord dasar, nada tonika akan diletakkan pada nada yang pertama. Berbeda Ketika mengalami perubahan, misalkan terjadi pembalikan akord, jika yang terjadi pembalikan pertama, maka nada tert yang menjadi dasar dari akord tersebut, sedangkan jika yang digunakan adalah balikan dua, maka nada kwint yang menjadi nada dasar akordnya. Akord mempunyai sifat yang berbeda, yaitu akord mayor, akord minor, akord diminished, akord augmented. Akord juga memiliki banyak variasi, misalkan kita dapat menjumpai akord C7, Gsus dan lainnya.

Berikut contoh bentuk akord dan letaknya pada keyboard.



Atau dapat kita perhatikan bentuk tabel berikut ini :

Piano Chords					
KEY:	MAJOR	MINOR	SEVENTH	AUGMENTED	DIMINISHED
A					
B					
C					
D					
E					
F					
G					
Ab G#					
Bb A#					
Db C#					
Eb D#					
Gb F#					

Pemahaman antara melodi yang dimainkan oleh tangan kanan dan penggunaan akord yang dimainkan oleh tangan kiri, akan digabungkan secara step by step. Akan diberikan melodi lagu yang sederhana terlebih dahulu, untuk memudahkan murid memahami cara mensinkronkan antara tangan kanan dan tangan kiri. Ketika murid masih ditahap awal, secara kurikulum, maka murid tersebut masih berada di level 1 atau tingkat satu.

Tingkat mudah dan kesulitan materi akan menentukan murid tersebut berada di level atau grade berapa. Tingkatan grade sudah ditentukan dari pihak kurusan yang telah Menyusun kurikulum pembelajaran di kurusan tersebut. Kemahiran dari murid yang belajar musik tidak mempunyai jaminan berapa lama dia mampu menjadi seorang pengiring musik di ibadah gereja. Hal ini kembali kepada murid tersebut, apakah murid tersebut mau melatih Kembali materi yang telah diajarkan atau tidak mau berlatih sama sekali. Bila murid terus berlatih dan berlatih, maka akan tampak hasilnya secara bertahap. Sebaliknya bila murid hanya mengandalkan latihan dengan guru les nya, maka hasilnya tidak akan maksimal. Skill atau keahlian si murid akan tetap berada disitu saja dan tidak



ada nampak perkembangannya. Jelas ini akan menjadi batu sandungan bagi para orangtua, sebab si anak tidak mengalami perkembangan. Sedangkan guru yang memberikan pengajaran tidak bisa memberikan jaminan, sebab seni itu adalah skill atau keterampilan, dimana harus memiliki waktu untuk berlatih dan berlatih dan mengasah bakat yang dimiliki.

### **Memainkan Lagu Ibadah Dengan Menggunakan Notasi Balok**

Untuk memainkan lagu ibadah dengan menggunakan notasi balok, akan mempunyai tingkat kesulitan yang jauh lebih sulit dibandingkan dengan menggunakan notasi angka. Biasanya buku panduan yang digunakan adalah Buku Logu yang telah ditulis sedemikian rupa, baik melodi pada tangan kanan maupun melodi pada tangan kiri. Untuk itu, untuk berlatih buku logu harus memiliki daya musikalitas yang baik untuk membaca notasi balok pada kedua tangan. Contohnya adalah sebagai berikut : penggalan lagu dari buku logu no 68 ; BE no.173

Dapat kita perhatikan baik melodi yang ditulis untuk tangan kanan dengan diletakkan pada garis paranada dengan kunci G dan melodi yang diletakkan pada kunci F, merupakan perpaduan yang sangat sulit dipahami dalam waktu yang singkat. Harus memiliki step by step dan waktu yang ekstra untuk melatih melodi-melodi tersebut. Sedangkan cara kedua adalah tangan kanan tetap menggunakan melodi dalam Notasi balok, sedangkan tangan kiri memainkan iringan harmonisasinya dalam bentuk akord. Dapat kita lihat contoh berikut:



phrasing 1      phrasing 2      phrasing 3  
Nda-da au gu-ra-di au be, Je-sus do nam-pu-na au Las ro hang-ku dung hu  
phrasing 4      phrasing 5  
be-ge, Je-sus si - pa-ngo-lu-au Nlang-be au gu-ra-di au Je-sus  
phrasing 6  
na hu-mop - hep au nam-pu - na au Tung sa -  
phrasing 7      phrasing 8  
le - leng au ma-ngo - lu Je - sus do nam-pu - na au

Cara kedua ini lebih banyak dipilih oleh murid dibandingkan dengan memakai metode yang pertama. Alasan mereka, karena hal tersebut lebih mudah dipahami.

### Memainkan Lagu Ibadah Dengan Menggunakan Notasi Angka

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menggunakan Notasi angka jauh lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan notasi balok. Penggunaan notasi angka peletakkannya dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, dilakukan dengan cara movable do (do berjaan) artinya letak nada do akan berubah-ubah sesuai dengan nada dasar yang digunakan (sesuai dengan tangga nada yang digunakan). *Kedua*, dilakukan dengan cara fix do (do tetap) artinya letak nada do tetap pada tuts putih itu saja, tetapi yang membuat perubahan nada dasarnya adalah adanya penggunaan transpose pada alat musik keyboard.

Dari keterangan di atas, jika kita telaah lagi, maka bermain musik dengan menggunakan notasi angka dan dimainkan dengan cara fix do, merupakan cara yang paling mudah untuk memainkan alat musik keyboard dalam mengiringi lagu-lagu ibadah di gereja. Dan dari antara keseluruhan metode yang diterapkan kepada siswa, metode yang paling akhir ini yang menjadi metode paling diminati oleh siswa yang berlatih.



Walaupun menggunakan metode yang sederhana, akan tetapi siswa harus mempelajari penggunaan tangan kiri yang berperan sebagai pembawa akord yang menjadi harmonisasi dari iringan lagu tersebut. Selain penggunaan akord, biasanya dalam alat musik keyboard akan didukung dengan penggunaan style atau gaya musik yang telah terekam pada alat musik keyboard tersebut. Cara menggabungkan kedua tangan, lebih baik diberikan lagu yang sederhana terlebih dahulu. Berikut contohnya :



**Baca Kitab Suci**

C=1; 4/4;

C G C F C

1 1 1 1 2 | 3 3 3 3 3 | 2 2 2 2 2 | 1 1 1 1 5 5 |

Ba-ca ki-tab su-ci, do-a ti-ap ha-ri, do-a ti-ap ha-ri, do-a ti-ap ha-ri,

C C G C

1 1 1 1 2 | 3 3 3 3 3 4 2 | 1 - 7 - | 1 - 0

Ba-ca ki-tab su-ci, do-a ti-ap ha-ri, ka-lau mau tum - buh

C F C

3 4 | 5 - 4 - | 5 - 0 3 5 | 1 - 6 - | 5 - - 0 |

Contoh lagu baca kitab suci adalah contoh lagu sederhana yang sering dinyanyikan pada ibadah anak-anak sekolah minggu. Memiliki akord yang sederhana, dan masih mudah untuk berlatih memindahkan progresi akordnya. Kemudian diberikan lagi beberapa lagu yang sederhana lainnya untuk melatih kelenturan tangan kanan dan tangan kiri, untuk melatih menyatukan tangan kanan dan tangan kiri. Berikut contoh lagu yang biasa dinyanyikan pada tata ibadah dalam berbahasa Indonesia:

Kidung Jemaat nomor 3:

3. KAMI PUJI DENGAN RIANG

Do = g 4 ketuk

G D G/B G/D D

3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 3 2 2 . |

Ka-mi pu-ji dengan ri-ang Di-ka-u, al-lah yang be-sar;

G7 C G/D D7 G

3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 2 . 1 1 . |

Be-gai-bunga tri-ma silang, ha-ti ka-mi-pun me-lar

D G/D D G/D D B Em A7 D

2 2 3 1 | 2 3 4 3 1 | 2 3 4 3 2 | 1 2 5 4

Ka-but do-sa dan de-ri-ta-ke-bim-bang-an, t'lah lenyap

G7 C G/D D7 D

2 | 3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 2 1 1 . }

Metode yang telah dipaparkan diatas, telah diberikan kepada murid yang berlatih di Celvi Music. Masing-masing metode ajar mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan bermain musik dengan menggunakan Notasi balok adalah: Not balok itu lebih lengkap dan lebih kaya musikalitasnya, karena semua simbol yang dibutuhkan seorang musisi untuk dimainkan semua tertulis disana. Dari melihat tampilannya saja orang bisa tahu sebuah not itu berbunyi lebih tinggi atau lebih rendah dari not yang lain. Harga/nilai nada dalam notasi balok lebih simbolik juga. Dalam not balok terdapat ekspresi lagu yang ditulis dalam bentuk tanda dinamika seperti Piano, Messopiano, Forte, dsb, yang membuat setiap bagian lagu itu lebih hidup. Kapan menyanyikannya dengan lembut, kapan harus keras, kapan harus agak keras, semua jelas.



Dalam not angka hanya terdapat *slur* dan *tie* untuk memainkan sebuah lagu secara *legato*. *Slur* adalah garis lengkung untuk menghubungkan 2 bahkan lebih beberapa nada yang berbeda, sedangkan *tie* merupakan garis lengkung untuk menghubungkan 2 buah nada yang sama.

Tanda Tempo pada not balok lebih banyak dan masing-masing tempo memiliki nama sendiri-sendiri. Tanda istirahat pada notasi balok memiliki banyak simbol sesuai harga notnya. Jadi tanda istirahat dapat bernilai penuh, setengah, seper empat dan seterusnya. Tanda Kunci (Key Signature) pada notasi balok tertulis dalam bentuk penambahan tanda kres dan mol di bagian kiri. Jumlah kres dan mol menunjukkan tangga nada apa yang digunakan dalam sebuah lagu itu. Tanda birama/tanda sukat (Time signature) pada notasi balok disimbolkan angka yakni 4/4, 3/4 dan seterusnya. Modulasi pada notasi balok tertulis di partiture. Pengulangan bagian pada notasi balok lebih variatif. Sedangkan pada notasi angka hanya terdapat intro, bait/verse, refrain/chorus, interlude, bridge, coda.

## **KESIMPULAN**

Mengajarkana musik gereja kepada anak - anak yang dilakukan di kursusan Celvi Music Tarutung, dilakukan berdasarkan teori musik klasik. Teori musik sangat penting karena menjadi tonggak dasar untuk belajar berbagai macam alat musik. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama penulis adalah Tehnik mengajarkan alat musik keyboard dalam mengiringi lagu ibadah di Gereja pada kursusan Celvi Musik Tarutung. Mengajarkan dengan memulai dari bentuk dan nilai not sebagai dasar utamanya, kemudian dikenalkan tentang pola irama, murid akan diajarkan secara langsung tentang ketukan dan tempo dari sebuah lagu. Selanjutnya pemahaman tentang akord dan cara memainkannya pada alat musik keyboard. Penggunaan akord balikan agar mempermudah perpindahan akord saat memainkan sebuah lagu. Kemudian, setelah semua dilakukan dengan lancar, maka pengajaran selanjutnya adalah penggunaan style musik. Penggunaan style musik bertujuan untuk menambah kelengkapan iringan musiknya.

Penelitian dengan judul Tehnik mengajarkan alat musik keyboard dalam mengiringi lagu ibadah di Gereja pada Kursusan Celvi Music Tarutung ini, mengkaji bagaimana menarik perhatian anak-anak untuk mau mempelajari musik gereja dan



mereka dapat turut andil dalam pelayanan ibadah di gereja mereka masing-masing. Dengan menggunakan beberapa metode dari metode yang sulit sampai metode yang mudah untuk dipahami, dilakukan agar membuat siswa lebih merasa tertantang, tertarik dan semakin penasaran untuk semakin belajar lebih dalam lagi. Diharapkan kepada para pembaca yang membaca artikel penulis dapat memberikan respon yang positif dan dapat menjadi acuan untuk perkembangan pelayanan musik di gereja masing-masing. Sehingga tulisan penulis dapat menjadi rekomendasi yang baik ke depannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Benhard,S.L.(2007). *Les Musik untuk anak-anak*. Jakarta. Penerbit P.T Gramedia Pustaka Utama.

*Buku Logu HKBP*. (2009). Pematang Siantar. Kantor Pusat HKBP.

Hardjana,S. (1983). Edisi Pertama. *Estetika Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Hibbert,Mike and Viv.(2001). *Pelayanan Musik*. Revisi April. Penerbit Buku dan Majalah Rohani ANDI.Yogyakarta.

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/pengertian-seni-sifat-dan-fungsinya-dalam-kehidupan-manusia>

Martasudjita,Pr. *Makalah Pemusik Gereja dan Inkulturasi Liturgi*. Musik Gereja Zaman Sekarang. (1998). Yogyakarta

Sukarya,Y. (1982). Edisi Pertama. *Pengetahuan Dasar Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukohardi,AI (2022). *Edisi Revisi Teori Musik Umum*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.

Suprpto,J (2004). *Proposal Penelitian dan Contoh*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.